

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara dimana melalui pasar modal dapat membantu para produsen/emiten untuk mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnisnya. Saat ini sudah banyak perusahaan yang telah go public, tercatat ada 659 perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) (idx.co.id). Hal ini tentu akan mendorong pertumbuhan dan perekonomian di Indonesia.

Diambil dari data dalam bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa keadaan IHSG Indonesia pada tahun 2018 mengalami pelemahan pada level 6.194,50 atau sebesar minus 2,54%. Padahal dua tahun sebelumnya IHSG selalu menunjukkan peningkatan dimana IHSG paling tinggi memberikan return mencapai 19,99% pada tahun 2017 ketika ditutup di level 6.355,65 dan tahun 2016 mencatatkan return atau gain 15,32% saat ditutup di level 5.296,71. Meskipun jika dibandingkan dengan beberapa negara lain performa di pasar modal Indonesia masih bisa dikatakan cukup baik dimana Indeks lain seperti Hang Seng (Hong Kong) yang minus hingga 15,30%, Straits Times (Singapura) minus 10,62, Nikkei (Jepang) minus 14,85%. Adapun indeks global lain juga minus yakni Dow Jones (AS) minus 7,10% dan FTSE (Inggris) minus 12,05%. (Tahir saleh;2019)

Sedangkan dalam tahun 2019 sampai pada tanggal 21 November 2019 belum menunjukkan adanya kenaikan IHSG dari tahun. Tercatat dari data

yang ada menjelaskan pada penutupan perdagangan saham, Kamis (21/11/2019), IHSG ditutup melemah 37,74 poin atau 0,61 persen ke posisi 6.117,36. Sementara itu, indeks saham LQ45 juga anjlok 0,81 persen ke posisi 980,32. Sebanyak 249 saham melemah sehingga mendorong IHSG ke zona merah. Sementara 145 saham menguat dan 146 saham diam di tempat. (Deni;2019)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham jika digolongkan terbagi menjadi faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor Internal berkaitan dengan perusahaan yang menyebarkan sahamnya itu sendiri contohnya seperti keputusan manajemen akan kebijakan perusahaan di periode mendatang ataupun bisa berasal dari hasil kinerja perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang selanjutnya akan dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui Rasio likuiditas (liquidity ratios), Rasio Solvabilitas (Solvency ratios), Rasio Aktivitas (activity ratios), Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (probability ratio), Rasio Investasi (investment ratio). sedangkan faktor eksternal menyangkut permasalahan Makroekonomi dan keadaan sosial politik negara tempat perusahaan berada seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan termasuk kebijakan pemerintahan lokal mengenai pajak dan lain sebagainya.

Selain dapat digolongkan kedalam faktor Internal dan Eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut juga dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor utama. Dua faktor tersebut adalah faktor Fundamental dan faktor Teknikal. Faktor fundamental biasa disebut dengan analisis top down dimana

analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi dasar perusahaan suatu perusahaan baik dari segi kuantitatif (keuangan) maupun kualitatif (non keuangan) Sedangkan faktor teknikal tidak melihat kinerja saham melainkan melihat historis harga saham dari periode waktu sebelumnya. Selain itu dalam artikel ini disebutkan ada 6 rasio keuangan yang penting bagi para investor dalam melakukan analisis fundamental yaitu *Earning per share* (EPS), *Price to earning ratio* (PER), *Price to book value* (PBV), *Return on equity* (ROE), *Dividend yield* (DY), *Debt to equity ratio* (DER).( JIBI:2019)

Sangat disayangkan penyebab tidak adanya pertumbuhan dalam IHSG dalam 3 tahun terakhir disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat indonesia untuk berinvestasi masih rendah hal ini ditunjukkan berdasarkan data yang didapat dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), kelompok usia 16-30 tahun atau yang biasa disebut generasi milenial saat ini berjumlah 64,3 jiwa sedangkan menurut data yang tercatat di KSEI (Kustodian central efek Indonesia) dari kelompok tersebut yang memiliki Investasi di pasar modal hanya 1,6 juta jiwa. Kondisi ini membuat kinerja dari bursa efek tidak optimal. Karena pada dasarnya secara sederhana semakin banyak Investasi yang dilakukan membuat permintaan di bursa efek meningkat sehingga hal ini akan mendorong harga-harga saham naik (Heru Febrianto;2019)

Permasalahan ini juga diperkuat oleh minat Berinvestasi di Indonesia dapat dikatakan dalam kondisi yang memprihatinkan jika dibandingkan dengan kondisi negara lain. Menurut data yang diungkapkan oleh Ivan Jaya selaku Head Wealth Management & Retail Digital Business Commonwealth Bank

hanya 0,4% penduduk Indonesia yang melakukan Investasi. ini dapat dikatakan masih rendah jika dibandingkan terhadap negara lain seperti Malaysia yang bisa mencapai 57% dari jumlah penduduk, Thailand mencapai 8% dari jumlah penduduk, bahkan di negara India dan china yang jumlah penduduknya lebih banyak dari Indonesia bisa mencapai tingkat 4% untuk India dan 9% untuk china dari total jumlah penduduk negaranya. (Feryanto Hadi;2019).

Selain itu juga ditambah dengan rendahnya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai Investasi juga mempengaruhi harga saham sehingga timbul opini masyarakat yang kurang tepat mengenai kegiatan Berinvestasi, selain itu juga masih kebanyakan orang yang lebih memilih untuk menabung kelebihan pendapatan mereka di bank atau berinvestasi melalui deposito yang akan menghasilkan keuntungan berupa bunga bank dikarenakan memiliki resiko yang lebih rendah.

Bagi seorang Investor hal pertama yang perlu dilakukan sebelum membeli saham suatu adalah melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut dengan begitu Investor akan memiliki informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan dan juga bisa melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama sehingga Investor dapat menilai manakah perusahaan yang memiliki prospek baik periode mendatang. Karena perusahaan dengan prospek yang baik menggambarkan pada nilai sahamnya di pasar modal akan naik di periode mendatang. Oleh sebab itu pentingnya suatu laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan dapat dilihat Kasus berikut.

Kasus Pertama menyangkut Perusahaan Garuda Indonesia yang terkena sanksi OJK karena Laporan keuangan yang dikeluarkan bermasalah sehingga harus dikenai denda sebesar 100 juta rupiah dan dalam waktu 14 hari segera menyajikan ulang laporan keuangan tersebut dan melakukan paparan publik (public expose) atas penyajian kembali laporan keuangannya. Efek dari adanya kasus ini bisa dilihat langsung mempengaruhi harga saham perusahaan Garuda yang harus terkoreksi 7,58% atau 30 poin ke posisi Rp 366 per saham. (Ihya Ulum Aldin;2019)

Hal ini dapat mempengaruhi hasil analisis rasio keuangan karena Informasi yang diberikan laporan keuangan tidak akurat sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Padahal dalam menganalisis salah satu rasio keuangan seperti *Return on equity* (ROE) diperlukan Informasi yang tepat dan akurat agar Investor dapat mengerti kondisi perusahaan tersebut yang sesungguhnya. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa baiknya pengelolaan modal suatu perusahaan. ROE yang tinggi menandakan bahwa modal yang dimiliki perusahaan mampu digunakan untuk menghasilkan pengembalian keuntungan yang tinggi sehingga hal inilah yang menarik para calon Investor. Sehingga rasio ROE juga dapat digunakan bagi para Investor untuk mengetahui baik atau buruk kinerja perusahaan. Namun jika laporan keuangan tidak dapat dipercaya maka akan timbul distorsi atas hasil perhitungan rasio keuangan sehingga kinerja perusahaan tidak dapat dianalisa dengan baik yang menimbulkan timbulnya

risiko yang tinggi dan membuat Prospek perusahaan tersebut dimata Investor tidak menarik.

Dalam kasus kedua menerangkan bahwa pada hari itu tercatat saham Pt Media Nusantara Citra Tbk. Berada pada level Rp 1300 per saham, naik sebesar 65 poin atau 5,26% dari hari sebelumnya. Hal ini dikarenakan MNCN tercatat membukukan pendapatan bersih sebesar Rp1,88 triliun di kuartal I/2019, naik 18% dari Rp1,60 triliun pada periode yang sama di 2018. (Rina Anggraeni;2019)

Laporan keuangan dapat mempengaruhi suatu harga saham dikarenakan didalamnya mengandung berbagai macam Informasi yang dibutuhkan oleh Investor seperti *Earning per share* (EPS) suatu perusahaan. Melalui *Earning per share* para Investor dapat melihat bahwa apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan itu sesuai dengan harga sahamnya di bursa efek. Rasio EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang baik karena perbandingan laba dengan harga sahamnya lebih besar laba sehingga Investor menilai bahwa harga saham tersebut memiliki return yang tinggi. Seperti yang bisa dilihat dari kasus MNCN laba mereka meningkat membuat rasio EPS juga tinggi sehingga mendorong naiknya harga saham.

Begitu juga yang terjadi sebaliknya Performa EPS yang rendah dapat menyebabkan performa IHSG yang kurang baik seperti kondisi yang terjadi saat ini dimana Rendahnya EPS yang hanya sekitar 3%. Padahal, di awal tahun EPS diharapkan bisa mencapai 10%. EPS yang kurang mengesankan menjadi cerminan performa perusahaan-perusahaan yang tidak bisa menghasilkan

pertumbuhan laba bersih yang tinggi. membuat pergerakan IHSG tidak ke mana-mana. Sehingga, IHSG yang pada mulanya diharapkan bisa menyentuh level 6.800 kemudian dikoreksi menjadi 6.500. Hingga akhirnya pasar musti puas dengan IHSG yang berada di level 6.300. Kondisi EPS yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor.

Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Berdasarkan penelitian Efrizon (2017) mengungkapkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, ROE, DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham lalu secara simultan, current ratio, ROE, DER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) dari kelima variabel independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio, *Return on equity*, Net Profit Margin dan Earnings Per Share yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu current ratio, debt to equity ratio, dan *earning per share*. Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

Sedangkan dari hasil penelitian Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily(2019) mengungkapkan *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham lalu secara simultan EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel *Earning per share* (EPS) dengan harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham sedangkan Variabel *Return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai keputusan dalam membeli saham dan Secara simultan EPS, PER, CR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Melihat dari fenomena fluktuasi harga saham di Indonesia serta faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang berdasarkan penelitian terdahulu bertentangan maka disusunlah penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Earning per share* (EPS) dan *Return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 2016-2018 ”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan *Earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham?
2. Apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan *Return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham?



3. Apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan *Earning per share* (EPS) dan *Return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham?

### C. Kegunaan penelitian

#### 1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam bidang Akuntansi sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Akuntansi, Investasi dan rasio-rasio keuangan

#### 2) Kegunaan Praktis

##### a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai memperluas pengetahuan peneliti tentang keadaan Fluktuasi harga saham di pasar modal berkaitan dengan rasio keuangan serta dapat dijadikan masukan atau rujukan peneliti lain dengan topik yang sama. Selain itu para pembaca juga dapat memperoleh informasi mengenai Berinvestasi.

##### b) Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi Universitas mengenai pentingnya laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham ataupun dapat mencerminkan nilainya.